

Dampak Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Maqashid Syariah Bank Islam di Indonesia

Arini¹, Sugianto², Eddy Refianto³

^{1,2}Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Mercusuar Indonesia, Kediri, Jawa Timur

³Program Studi D3 Teknologi Informasi, Politeknik Mercusuar Indonesia, Kediri, Jawa Timur

Email: arini@polimercia.ac.id, sugianto@polimercia.ac.id, eddyrefianto@polimercia.ac.id

Abstrak

Sustainability report sebagai sebuah pendekatan terhadap kinerja perusahaan pada bidang lingkungan, sosial dan ekonomi yang sering disebut dengan *triple bottom line*. Pengukuran kinerja bank syariah yang dilihat dari sektor finansial masih memiliki kelemahan, karena hanya berfokus pada orientasi keuntungan sehingga gagal untuk menyelidiki aspek syariah atau nilai-nilai Islam. Bank syariah didirikan untuk mempromosikan distribusi kekayaan yang adil serta menganut nilai-nilai Islam sehingga untuk mengukur kinerja bank syariah juga harus berdasarkan tujuan syariah yang dianut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak laporan keberlanjutan terhadap kinerja Maqashid Syariah Bank Islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji dampak *sustainability report* terhadap kinerja maqashid syariah bank Islam. Sampel penelitian ini adalah 12 bank umum syariah di Indonesia yang aktif melaporkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2018. Data yang dikumpulkan dari situs web masing-masing bank syariah yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Nilai R² pada model 1 (Education) sebesar 0,80 artinya variabel independen menjelaskan model penelitian sebesar 80%. Nilai P-value variabel laporan keberlanjutan ditemukan signifikan dengan nilai sebesar 0,03, tetapi koefisien bernilai negatif sebesar -0,00. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan berdampak negatif signifikan terhadap kinerja maqashid syariah perspektif education. Dampak *sustainability report* terhadap kinerja maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia untuk periode 2014-2018. Sesuai dengan tujuan penelitian, regresi data panel digunakan untuk menganalisis hubungan variabel independen dan dependen.

Kata Kunci: Bank Syariah, Laporan Keberlanjutan, *Sustainability Report*

Abstract

Sustainability report as an approach to company performance in the environmental, social and economic fields which is often referred to as the triple bottom line. Measuring the performance of Islamic banks, as seen from the financial sector, still has weaknesses because it only focuses on profit orientation and, therefore, fails to investigate aspects of sharia or Islamic values. Sharia banks were established to promote a fair distribution of wealth and adhere to Islamic values, so measuring the performance of Sharia banks must also be based on the Sharia objectives adopted. This research aims to determine the impact of sustainability reports on the performance of Maqashid Syariah Islamic Banks in Indonesia. This research uses a quantitative approach to examine the impact of sustainability reports on the performance of maqashid sharia Islamic banks. The sample for this research is 12 Sharia commercial banks in Indonesia that actively report financial reports during the research period, namely 2014-2018. Data collected from the websites of each Islamic bank is in the form of annual reports and sustainability reports. The R² value in model 1 (Education) is 0.80, meaning that the independent variable explains the research model by 80%. The P-value of the sustainability report variable was found to be significant with a value of 0.03, but the coefficient was negative at -0.00. This shows that sustainability reports have a significant negative impact on the performance of maqashid sharia from an

educational perspective. The impact of sustainability reports on the performance of maqashid sharia in sharia commercial banks in Indonesia for the 2014-2018 period. In accordance with the research objectives, panel data regression is used to analyze the relationship between independent and dependent variables.

Keywords: Sharia Bank, Sustainability Report, Sustainability Report

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan merupakan konsep pembangunan yang tidak hanya mementingkan generasi sekarang, tetapi jauh ke depan. Konsep tersebut mendorong munculnya konsep manajemen keberlanjutan (sustainability management) di kalangan suatu industri/perusahaan (Hadad & Maftuchah, 2015). Pada tahun 1987 konsep pengembangan berkelanjutan menjadi fokus pertama pembuatan kebijakan internasional dengan penerbitan Brundtland Report (WCCED 1987). Menurut Jan, et al (2019) keberlanjutan dibidang bisnis merupakan proses pengelolaan resiko ekonomi, lingkungan dan sosial oleh suatu perusahaan. Aras dan Crowther (2008) juga berpendapat bahwa keberlanjutan merupakan proses transformasi dan kesadaran dalam efek distributif. Pengelolaan keberlanjutan membutuhkan kerangka kerja manajemen yang baik, pertama menghubungkan manajemen lingkungan dan sosial dengan bisnis, kedua, mengintegrasikan informasi lingkungan sosial dengan informasi bisnis ekonomi dan laporan keberlanjutan (Schaltegger & Wagner, 2006).

John Elkington (1997) menjelaskan mengenai sustainability report sebagai sebuah pendekatan terhadap kinerja perusahaan pada bidang lingkungan, sosial dan ekonomi yang sering disebut dengan triple bottom line (profit, people, planet). Pertama, perusahaan harus mampu menghasilkan profit agar tetap going concern. Kedua, perusahaan harus memperhatikan people (investor, karyawan, supplier, konsumen, masyarakat maupun lembaga masyarakat). Ketiga, perusahaan harus memperhatikan planet (lingkungan). Shiller (2013) menyatakan bahwa kegagalan perbankan dan skandal keuangan yang terjadi diseluruh dunia menyebabkan perlunya memikirkan kembali peran bank dalam masyarakat. Benedikter (2011) pergeseran menuju keuangan sosial pada intinya dianggap sebagai bagian dari dasar pola pikir dibawah pengaruh krisis dan sebagai bentuk tanggungjawan yang tinggi untuk pembangunan berkelanjutan dibidang sosial dan lingkungan. Seberapa baik bank menanggapi risiko sosial dan lingkungan semakin penting, karena dalam perekonomian global saat ini arus informasi yang tidak dibatasi, risiko tersebut dapat mempengaruhi reputasi bank dan kesuksesan bisnis jangka panjang (IFC, 2007).

Niswatin (2014) menyebutkan bahwa bank syariah merupakan sebuah entitas yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional, yakni berperan sebagai organisasi bisnis, sosial dan dakwah. Bank syariah memiliki peran sebagai organisasi bisnis yaitu dalam proses pengelolaan bisnisnya tunduk pada regulasi dan aturan syariah. Sebagai organisasi sosial bank syariah dalam kerangka pencapaian keadilan dan tolong menolong mendapatkan kepercayaan untuk mendistribusikan pembiayaan dan pendanaan. Sebagai organisasi dakwah, bank syariah dalam pengelolaannya mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam bisnis keuangannya. Pengukuran kinerja bank syariah selama ini menggunakan rasio keuangan seperti Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Rate of Assets, Rate of Equity dan Balance Scorecard seperti penelitian yang dilakukan oleh Adib & Khalid (2010); Ali et al (2012). Adib & Khalid (2010) mengkaji pengukuran kinerja bank syariah menggunakan rasio keuangan Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity (CAMEL) dan Economic Value Added (EVA). Ali et al, (2012) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi prifitabilitas bank syariah di Pakistan dengan menggunakan rasio ROA dan ROE.

Pengukuran kinerja bank syariah yang dilihat dari sektor finansial masih memiliki kelemahan, karena hanya berfokus pada orientasi keuntungan sehingga gagal untuk menyelidiki aspek syariah atau nilai-nilai islam (Muhammed & Md Taib, 2015). Bank syariah didirikan untuk mempromosikan distribusi kekayaan yang adil serta menganut nilai-nilai Islam (Khan, 1997; Bedoui & Mansour, 2015), sehingga untuk mengukur kinerja bank syariah juga harus berdasarkan tujuan syariah yang dianut. Pencapaian maqashid syariah di Bank Syariah dapat diukur dengan pencapaian tujuan berupa pendidikan individu, penciptaan keadilan dan pencapaian kepentingan publik seperti penelitian yang dilakukan Rusydiana & Al-Parisi (2016), Said (2016) dan Hudaefi & Noordin (2019). Kebaharuan dari penelitian ini adalah pengukuran kinerja bank syariah menggunakan maqashid syariah indeks (MSI) diyakini lebih sesuai dengan karakteristik dan filosofi bank syariah, berbeda dengan penelitian sebelumnya masih menggunakan tolak ukur kinerja yang sama dengan bank konvensional. Karena belum ditemukannya penelitian sebelumnya tentang dampak sustainability report terhadap kinerja

maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesai.

METODE

Sampel dan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji dampak *sustainability report* terhadap kinerja maqashid syariah bank Islam Sampel penelitian ini adalah 12 bank umum syariah di Indonesia yang aktif melaporkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2018. Data yang dikumpulkan dari situs web masing-masing bank syariah yaitu berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Variabel Penelitian

Variabel independen penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report* yang diukur menggunakan standar GRI 4 yang mencakup standar umum keberlanjutan, standar keberlanjutan ekonomi, standar keberlanjutan lingkungan dan standar keberlanjutan sosial. Penelitian ini menggunakan metode *dichotomos* dalam menganalisis *sustainability report*, dari hasil skor kemudian dibagi dengan total standar. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja bank syariah yang diukur mnggunakan perspektif maqashid syariah indeks (MSI) seperti pada tabel 1. Mengikuti penelitian sebelumnya, penelitian menggunakan dua variabel kontrol yaitu umur bank, rasio utang dan rasio modal (Platonova et al, 2018; Jan et al, 2019; dan Zeng et al, 2018).

Model Penelitian

Pada bagian ini juga divisualisasikan beberapa model untuk mempermudah menganalisis hubungan antar variabel ke dalam alat analisis data. Model 1, 2 dan 3 menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Model tersebut terdiri dari tiga model regresi data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Selanjutnya ketiga model tersebut dilakukan uji kelayakan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3 Berikut model yang dimaksud:

Ecucation : $\alpha + \beta_1\text{TotalSus} + \beta_6\text{Risk Ratio} + \beta_7\text{Capital Ratio} + \epsilon_{it}$ (M1)

Justice : $\alpha + \beta_1\text{TotalSus} + \beta_6\text{Risk Ratio} + \beta_7\text{Capital Ratio} + \epsilon_{it}$ (M2)

Welfare : $\alpha + \beta_1\text{TotalSus} + \beta_6\text{Risk Ratio} + \beta_7\text{Capital Ratio} + \epsilon_{it}$ (M3)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Rasio Kinerja Maqasid Syariah

Obyek	Elemen
Education (Tahdhib al-Fard)	Pendidikan
	Penelitian
	Pelatihan
	Publikasi
Justice (Al-Adl)	Return yang adil
	Fungsi distribusi
	Produk bebas bunga
Welfare (Al-Maslahah)	Rasio laba
	Pendapatan individu
	Investasi sektor ril

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Dev	
Laporan Keberlanjutan	60	2,34	6,35	3,55	1,18	abel 2 me nun jukk
Education	60	0,00	0,12	0,03	0,03	
Justice	60	-0,68	3,09	0,94	0,50	
Welfare	60	-0,00	1,01	0,69	0,32	
Bank Age	60	4,00	27,00	11,00	7,20	
Risk Ratio	60	0,05	1,52	0,24	0,28	

an hasil statistik deskriptif variabel penelitian ini. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa bank umum

syariah di Indonesia telah melapor sebesar 62% yaitu $3,55/5,7 \times 100\%$. Nilai minimal sebesar 2,34 dan nilai maksimal sebesar 6,35 hal ini menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia cukup baik dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan. Statistik deskriptif untuk variabel dependen menunjukkan bahwa nilai minimal sebesar 0,00 hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak melaporkan penggunaan biaya pendidikan, serta nilai maksimal 0,12 menunjukkan bahwa masih rendahnya bank syariah dalam kinerja pendidikan. Nilai minimal kinerja justice dan welfare menghasilkan angka negatif hal ini menunjukkan bahwa bank syariah juga mengalami kerugian dalam operasi bisnisnya. Nilai minimal umur bank sebesar 4,00 menunjukkan bahwa umur bank syariah termuda adalah 4 tahun dan nilai maksimal 27,00 berarti umur bank tertua adalah 27 tahun. Sedangkan nilai rata-rata risk ratio sebesar 0,24 menunjukkan bahwa bank syariah belum sepenuhnya mengelola utang dengan baik.

Parameter	Multikolinearitas	Heterosketadisitas
Total Sus	0,46	0,14
Education	0,06	0,00
Justice	0,65	0,69
Welfare	0,16	0,53
Bank Age	0,11	0,68
Risk Ratio	0,05	0,62

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskegastisitas Variabel Penelitian

Tabel 3 merupakan hasil uji multikolinearitas dan uji heteroskegastisitas variabel penelitian. Variabel penelitian dikatakan terjadi multikolinearitas jika memiliki nilai koefisien korelasi > 0,7. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel penelitian <0,7, sehingga disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat adanya kesamaan varian dalam residual dari suatu pengamatan. Model regresi yang baik ialah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskeastisitas. Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa hanya variabel education yang signifikan. Hal ini menjadi salah satu kelemahan penelitian ini, sehingga diharapkan kepada para pembaca untuk lebih berhati-hati ketika menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi pengambilan keputusan.

Effect Test	Chow test		Hausman test	
	Chi-Square Statistik	Prob.	Chi-Square Statistik	Prob.
Cross-section F	11,092	0,000		
Cross-section chi-square	78,685	0,000		
Cross-section random			15,032	0,001

Regresi Data Panel

Tabel 4 Uji Ketepatan Model

Uji ketetapan/spesifikasi model dilakukan ketika dalam bentuk data panel. Pada regresi data panel terdapat tiga model yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Untuk menentukan model yang apaling tepat digunakan, maka dilakukan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange. Tabel 4 menunjukkan bahwa uji ketetapan model yang tepat adalah hasil uji hausman, artinya bahwa model yang tepat untuk menguji hipotesis penelitian adalah fixed effect model.

Variabel	Education R2 = 0,80		Justice R ² = 0,48		Welfare R2 = 0,65	
	Coef.	Prob.	Coef.	Prob.	Coef.	Prob
Cons_	0,05	0,00	1,51	0,00	1,31	0,00
Total Sus	-0,00	0,03	-0,00	0,97	-0,03	0,55
Bank Age	0,00	0,82	-0,05	0,20	-0,04	0,03
Risk Ratio	0,04	0,00	0.09	0,74	0,15	0,32

Tabel 5 Uji Regresi Data Panel

Tabel 5 menunjukkan hasil uji regresi data panel pada ke-3 model penelitian. Nilai R2 pada model 1 (Education) sebesar 0,80 artinya variabel independen menjelaskan model penelitian sebesar 80%. Nilai P-value variabel laporan keberlanjutan ditemukan signifikan dengan nilai sebesar 0,03, tetapi koefisien bernilai negatif sebesar -0,00. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan berdampak negatif signifikan terhadap kinerja maqashid syariah perspektif education. Sehingga hipotesis 1 penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hudaefi & Noordiin, 2019; Julia &Kasim, 2019, yang menyatakan bahwa dalam konteks perbankan pemeliharaan jiwa dan akal juga bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan, pendidikan serta pengembangan ilmu pengetahuan dengan memberikan beasiswa dan penelitian.

Pada model 2 (Justice) nilai R2 sebesar 0,48 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mendelaskan sebesar 48% dari model penelitian ini. Nilai p-value sebesar 0,97 dengan nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa variabel laporan keberlanjutan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja maqashid syariah perapektif justice. Kedua variabel kontrol tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga hipotesis 2 penelitian ini ditolak. Pada model 3 (Welfare) nilai R2 sebesar 0,65 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan model penelitian sebesar 65%. Nilai p-value variabel laporan keberlanjutan sebesar 0,55>0,05 dengan nilai koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja maqashid syariah perspektif welfare. Variabel kontrol bank age menunjukkan signifikan sebesar 0,03 dengan nilai koefisien negatif, sehingga hipotesis 3 penelitian ini ditolak.

Dusuki & Abdullah (2007) menjelaskan tentang penerapan piramida masalah pada CSR. Tingkat pertama, manajer diharapkan berusaha melindungi kebutuhan esensial pemangku kepentingan (agama, kehidupan, kecerdasan, keturunan, dan property). Di bawah pedoman CSR, perusahaan dapat melindungi kesejahteraan dan kebutuhan dasar karyawan dengan menyediakan ruang sholat, menjamin keselamatan dan kesehatan karyawan. Pada tingkat ke dua, perusahaan bermanfaat untuk menghilangkan kesulitan yang mungkin tidak mengancam kelangsungan hidup tatanan normal. Manajer dapat memperluas komitmen tanggung jawab sosial mereka dengan memenuhi kebutuhan esensial karyawan, seperti gaji, tersedianya tempat kerja yang aman, memberikan program pelatihan berkelanjutan dan peningkatan nilai-nilai kemanusiaan.

Pada tingkat ketiga, perusahaan diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan terlibat dalam kegiatan peningkatan dan pencapaian kesempurnaan kehidupan publik. Seperti ajaran Islam memberikan sedekah, infak, wakaf, zakat dan memberikan beasiswa kepada siswa miskin, memberikan informasi iklan produk dengan benar. Contoh tersebut merupakan komitmen CSR dalam rangka mewujudkan tujuan jenjang tersebut. Masyarakat. Hal ini sejalan dengan *syariah enterprise theory* yang menempatkan stakeholder ada 3 diantara nya Allah dan manusia. Pertanggungjawaban kepada Allah sebagai bentuk akuntabilitas vertikal dengan mewujudkan pembayaran zakat, sedekah dan infak sesuai perintah-Nya untuk mendapatkan pahala, serta memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan sosial sehingga dapat

mememiliharan jiwa dan akal untuk selalu menjalankan kinerja yang baik.

SIMPULAN

Dampak sustainability report terhadap kinerja maqashid syariah pada bank umum syariah di Indonesia untuk periode 2014-2018. Sesuai dengan tujuan penelitian, regresi data panel digunakan untuk menganalisis hubungan variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sustainability report berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja maqashid syariah perspektif education sehingga menolak hipotesis 1. Hasil analisis model 2 menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja maqashid syariah perspektif justice. Dan hasil analisis model 3 menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja maqashid syariah perspektif welfare.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib , N., & Khalid , S. A. (2010). Performance Measurement System in Islamic Bank: Some Issues and Considerations. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* , Vol. 1 No 3.
- Ali, S. A., Azam, S., Razi, A., & Aslam, U. (2012). Determinants of Profitabilitas of Islamic Bank. A Case Study of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 2 No. 11 p. 86-99.
- Ammer, R., & Othman, R. (2012). Sustainability Practices and Corporate Financial Performance: A Study Based on the Top Global Corporations. *J Bus Ethics*, 108;61-79.
- Aras, G., & Crowther , D. (2008). Evaluating Sustainability: Need for Standars. *Issues in Social and Environmental ACCOUNTING*, Vol 2, No 1. hal 19-35.
- Benedikter, R. (2011). *Social Banking and Social Finance Answers to the Economic Crisis*. London: Springer. doi:DOI 10.1007/978-1-4419-7774-8
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (2007). Maqasid al-Shari'ah, Masalahah, and Corporate Social Responsibility. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, Vol 24, No. 1 hlm. 25-45.
- Eljelly, A. M., & Elobeed, A. A. (2013). Performance Indicators of Banks in a Total Islamic Banking System the Case of Sudan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 6 No. 2, 142-155. doi:DOI 10.1108/17538391311329833
- Ethica Institute of Islamic Finance. (2019). Handbook of Islamic Finance. Newark, United State.
- Hadad, M. D., & Maftuchah, I. (2015). *Sustainable Financing Industri Jasa Keuangan Dalam Pembiayaan Berkelanjutan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hudaefi, F. A., & Noordin , K. (2019). Harmonizing and constructing an integrated maqashid al syariah index for measuring the performance of islamic banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*.
- Jan , A., Marimuthu, M., & bin, M. P. (2019). The Nexus of Sistainability Practices and Financial Performance; from the Perspektive of Islamic Banking. *Journal of Cleaner Production*.
- Jeucken, M. (2002). Banking and Sustainability; Slow starters are gaining pace. *Ethical Corporation Magazine*, 11, 44-48.
- Julia, T., & Kassim, S. (2019). Exploring green banking performance of Islamic bank vs conventional banks in Bangladesh based on Maqasid Shari'ah framework. *Journal of Islamic Marketing*. doi:https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2017-0105
- Muhammed, S. A.-N. (2017). Financial Crisis, Legal Origin, Economic Status and Multi Bank Performance Indicators: Evidence From Islamic Banks in Developing Countries. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 18 Iss 2.
- Niswatin. (2014). *Konsep Penilaian Kinerja Bank Syariah Berbasis Nilai-nilai Islam*. Disertasi, Universitas Brawijaya , Program Doktor Ilmu Akuntansi, Malang.
- Rusydiana, A., & Al-Parisi, S. (2016). The Measurent of Islaimc Bank Performance: A study Using Maqashid Index and Profitability. *Global Review of Islamic Economics and Business* , Vol. 4 No 1 .
- Said, M. H. (2015). Performance of Islamic microcredit in perspective of Maqasid Al-Shariah: A case. *Humanomics* , Vol. 13 Iss 4 pp. 374-384.

- Schaltegger, S., & Wagner, M. (2006). Integrative management of sustainability performance, measurement and reporting. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, Vol. 3 No. 1. doi:doi.org/10.1504/IJAAPE.2006.010098
- Shiller, R. J. (2013). *Finance and the good society*. Princeton : Princeton University Press.
- Wasyith. (2017). Beyond Banking: Revitalisasi Maqashid dalam Perbankan Syariah. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, 1-25. doi:DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/economica.2017.8.1.1823>
- World Business Council for Sustainable Development. (2002). *Sustainable Development Reporting: striking the Balance*. Geneva: World Business Council for Sustainable Development.